



Analisis penerapan strategi pembelajaran bimbingan konseling untuk anak berkebutuhan khusus (ABK) dengan Autisme

Acep Ega Wihara¹, Dahlia Mutiara², Frisya Naomi Nurezalita³, Novita Alvionita⁴, Nur Aliyah⁵, Ridha Nurkholifah⁶, Umi Kalsum⁷, Winarsih⁸

Universitas Pelita Bangsa
email: egaacep5@gmail.com¹

Abstract (English)

The focus of this research is how autistic children are educated in inclusive schools and learning methods that can improve their development. One of the main challenges is trying to implement a comprehensive approach, lack of resources and poor understanding by the school community of the needs of children with autism. The aim of this research is to find an effective qualitative learning approach through interviews and participant observation at SLB Wijayakusumah. The results show that an integrated and individualized approach, with a focus on developing deep understanding, appropriate learning programs, and support, guidance, and advice, is important for helping children with autism learn. The social skills, independence and adaptability of autistic children are improved using this learning approach. Therefore, this research emphasizes how important it is to use a comprehensive and collaborative approach to create an inclusive learning environment that supports growth.

Abstrak (Indonesia)

Fokus penelitian ini adalah bagaimana anak autis dididik di sekolah inklusi dan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan perkembangan mereka. Salah satu tantangan utamanya adalah mencoba menerapkan pendekatan komprehensif, kekurangan sumber daya, dan pemahaman yang buruk oleh komunitas sekolah tentang kebutuhan anak autis. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan pendekatan pembelajaran kualitatif yang efektif melalui wawancara dan observasi partisipan di SLB Wijayakusumah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan terpadu dan individual, dengan fokus pada pengembangan pemahaman yang mendalam, program pembelajaran yang sesuai, dan dukungan, bimbingan, dan nasehat, adalah penting untuk membantu anak autis belajar. Keterampilan sosial, kemandirian, dan kemampuan beradaptasi anak autis diperbaiki dengan menggunakan pendekatan pembelajaran ini. Oleh karena itu, penelitian ini menekankan betapa pentingnya menggunakan pendekatan komprehensif dan kerja sama untuk membuat lingkungan pembelajaran inklusif yang mendukung pertumbuhan.

Pendahuluan

Permasalahan umum yang dihadapi anak autis berkebutuhan khusus di sekolah inklusif antara lain sulitnya menerapkan pendekatan yang benar-benar holistik, dengan mempertimbangkan aspek inklusi, keberagaman dan daya tanggap kebutuhan pribadi (Dapa & Mangantes, 2021). Kurangnya sumber daya, pelatihan khusus bagi pendidik, dan pemahaman komunitas sekolah terhadap kebutuhan anak autis seringkali menjadi kendala terbesar (Amka, 2019). Kesulitan dalam menciptakan lingkungan belajar yang sesuai, baik secara struktural maupun strategis, dapat membatasi kemampuan anak autis dalam mengakses kurikulum sekolah (Handayani et al., 2023). Selain itu, kesulitan dalam mendukung interaksi sosial dan berintegrasi dengan teman sekelas juga menjadi permasalahan umum (Azis & Risfaisal, 2021).

Oleh karena itu, diperlukan upaya kolaborasi antara guru, tenaga pendidikan khusus, dan orang tua untuk merancang dan melaksanakan strategi pembelajaran yang memperhatikan

Article History

Submitted: 14 March 2024

Accepted: 23 March 2024

Published: 24 March 2024

Key Words

counseling
guidance; the child
with special needed;
Autism.

Sejarah Artikel

Submitted: 14 March 2024

Accepted: 23 March 2024

Published: 24 March 2024

Kata Kunci

bimbingan konseling;
anak berkebutuhan
khusus; Autisme



keunikan setiap anak dan menciptakan integrasi budaya untuk mendorong tumbuh kembang yang optimal. Kebanyakan orang menganggap anak autisme memiliki gangguan jiwa dan dapat menjadi beban bagi keluarganya (Putra et al., 2021). Padahal, anak autisme mempunyai hak, minat, dan kewajiban yang sama dengan orang normal pada umumnya (Husna et al., 2019). Allah menciptakan segala sesuatu untuk tujuan dan kemaslahatan, dan tidak menganugerahkan sesuatu tanpa hikmah.

Perlu dipahami secara jelas kebutuhan anak autisme untuk memberikan pengobatan yang tepat guna mendukung perkembangannya. Sayangnya, sebagian besar orang tua kurang memiliki informasi dan keterampilan untuk melakukan hal tersebut, sehingga banyak yang mempercayakan anaknya ke sekolah luar biasa (SLB). Anak berkebutuhan khusus autisme di sekolah inklusi memerlukan pendekatan yang komprehensif, fokus pada inklusi, keberagaman dan pemenuhan kebutuhan individu. Strategi utamanya adalah dengan menggunakan pendekatan pembelajaran terpadu yang menggabungkan teknik khusus untuk anak autisme, seperti analisis perilaku terapan (ABA) dan jadwal visual, dengan kurikulum umum di sekolah (Sarifatul, 2022). Dukungan dari guru atau tutor yang dilatih untuk menangani anak-anak autisme juga merupakan strategi penting untuk menciptakan lingkungan inklusif yang memfasilitasi partisipasi aktif dan integrasi sosial. Selain itu, kolaborasi yang erat antara guru, spesialis pendidikan khusus, dan orang tua juga penting untuk merancang dan menerapkan strategi pembelajaran yang efektif untuk memenuhi kebutuhan unik anak autisme di kelas (Riyadi et al., 2023).

Pendidikan yang layak menjadi hak warga negara, hal ini tercantum dalam bunyi Pasal 31 Ayat 1 UUD 1945, yaitu setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan (Inkiriwang, 2020). Salah satu wujud pengimpementasiannya, yaitu sekolah untuk anak berkebutuhan khusus yang disediakan khusus untuk mendidik peserta didik berkebutuhan khusus (Azzahra et al., 2023). Sekolah untuk anak berkebutuhan khusus di Indonesia ada sekolah reguler, sekolah luar biasa (SLB) dan sekolah inklusi yang diperuntukkan untuk mewujudkan dan menjamin pendidikan untuk semua (Jauhari, 2017). Pada anak khususnya spektrum autisme (ABK autisme) merupakan Kesenjangan yang mencakup kurangnya pemahaman mendalam tentang cara terbaik mengatasi tantangan komunikasi, interaksi sosial, dan stimulasi sensorik anggota kru penyandang autisme (Untari & Ernawati, 2023). Selain itu, penekanan yang lebih besar harus diberikan pada pengembangan model pembelajaran yang dapat beradaptasi dengan tingkat keparahan dan keunikan setiap individu dalam spektrum autisme (Dianidah, 2023).

Dalam konsep Islam, Ali Yafi menjelaskan dalam bukunya *Teori dan Kasus Konseling Keagamaan*, gangguan mental dapat memengaruhi berbagai aspek kehidupan, termasuk diri sendiri, hubungan dengan orang lain, lingkungan alam, dan kehidupan menyendiri. Secara pribadi, saya menyadari bahwa mengalami gangguan mental menyebabkan pola pikir dan emosi tidak menentu sehingga mengganggu kemampuan seseorang dalam menjalankan aktivitas sehari-hari secara optimal. Dalam hubungan dengan orang lain, gangguan kesehatan mental juga dapat menyebabkan masalah komunikasi dan emosional. Sulit untuk menjelaskan apa yang sedang di alami, dan hal ini dapat memengaruhi kualitas hubungan anak autisme dengan teman, keluarga, dan orang lain. Lingkungan alam juga dapat menjadi salah satu faktornya, karena situasi dan lingkungan tertentu dapat menyebabkan atau memperburuk gejala gangguan kesehatan mental (Puspita, 2019). Di sisi lain, hidup sendiri juga bisa menyebabkan lebih banyak stres. Isolasi sosial dapat meningkatkan perasaan kesepian dan berdampak negatif pada kesejahteraan psikologis. Oleh karena itu, penting untuk mencari dukungan orang-orang yang bisa di percaya untuk membantu mengatasi permasalahan.

Agar anak autisme merasa nyaman, penting untuk menciptakan lingkungan yang

mendukung dan memahami kebutuhan khusus mereka. Dengan cara memahami preferensi sensorik anak autisme, seperti kepekaan terhadap cahaya, suara, dan sentuhan (Griselda et al., 2022). Menyediakan ruang yang tenang tanpa memberikan rangsangan berlebihan akan membantu mereka merasa lebih nyaman. Selain itu, menciptakan struktur dan rutinitas dalam kehidupan sehari-hari anak autisme dapat membantu mereka merasa lebih aman dan terkendali. Komunikasi yang jelas dan sederhana melalui kata-kata dan gambar juga sangat penting (Setiati Widiastuti et al., n.d.). Dukungan dari keluarga, guru, dan teman sebaya juga dapat membantu menciptakan lingkungan sosial yang positif bagi anak autisme. Melalui pemahaman dan dukungan yang tepat, kami membantu anak-anak autisme merasa lebih nyaman dan berkontribusi positif dalam kehidupan sehari-hari mereka (Hamidah & Nugroho, 2023).

Metode penelitian

Penelitian ini dilakukan di SLB wijayakusumah, untuk menganalisis pendekatan kualitatif terhadap implementasi strategi pembelajaran dalam pengajaran Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), pada anak autisme. Metode kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman mendalam terhadap penerapan strategi pembelajaran. Salah satu teknik utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam dengan berbagai pihak, antara lain guru, tenaga bimbingan dan konseling.

Wawancara berfokus pada pengalaman praktis dan pandangan mereka mengenai efektivitas strategi pembelajaran yang diterapkan. Selain itu, observasi partisipan digunakan untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang dinamika interaksi dalam konteks pembelajaran. Data hasil wawancara dan observasi dianalisis secara tematis untuk mengidentifikasi pola umum dan variasi pelaksanaan bimbingan konseling dan strategi belajar mengajar pada anak autisme berkebutuhan khusus. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berharga dalam memahami intervensi konseling yang efektif untuk meningkatkan pembelajaran pada anak autisme.

Hasil dan Pembahasan

Dengan pembahasan pembahasan yang telah di paparkan diatas penerapan strategi pembelajaran bimbingan konseling untuk anak berkebutuhan khusus (ABK) autisme, Penerapan strategi pembelajaran instruksional dan pendampingan bagi anak berkebutuhan khusus (ABK) dapat membantu mendukung perkembangan dan pembelajaran anak dalam menghadapi tantangan menarik dan unik ini. Berdasarkan hasil pembahasan terlihat bahwa pendekatan terpadu dan individual menjadi kunci utama penyelenggaraan pembelajaran anak autisme. Strategi ini melibatkan pengembangan pemahaman mendalam tentang kebutuhan individu setiap anak, mengembangkan program pembelajaran yang disesuaikan dan memberikan dukungan dengan bimbingan dan dengan cara memberi arahan juga nasihat intensif pada anak berkebutuhan khusus.

Diskusi mengungkapkan bahwa pendekatan komunikatif dan visual efektif dan penggunaan teknologi sebagai alat pembelajaran dapat memberikan hasil yang positif. Selain itu, bekerja sama dan melibatkan orang tua dan guru sebagai mitra dalam proses pembelajaran juga terbukti memberikan dampak positif bagi tumbuh kembang anak autisme. Dengan menerapkan strategi pembelajaran ini secara holistik, kami berharap dapat menciptakan lingkungan yang mendukung dan menumbuhkan tumbuh kembang anak berkebutuhan khusus, khususnya spektrum autisme, secara optimal.

Prinsip bimbingan konseling bagi ABK di SLB Wijayakusumah adalah dengan menggunakan pendekatan yang berkesinambungan dan berulang. Tujuannya adalah membantu anak-anak terbiasa dengan tindakan tertentu sehari-hari, seperti berpakaian rapi dan mandiri.



Pembelajaran ABK di SLB Wijayakusumah menitikberatkan pada kebiasaan pribadi, dimana guru melakukan penguatan untuk menghilangkan kebiasaan buruk anak.

Penting untuk diingat bahwa kecanduan merupakan aspek penting dalam konseling anak berkebutuhan khusus, terutama anak autis. Jika aktivitas pembentukan kebiasaan ini tiba-tiba berhenti, anak bisa kembali ke kebiasaan lama. Oleh karena itu, penerapan metode ini harus konsisten. Permasalahan yang dihadapi anak autis memerlukan penanganan yang spesifik dan tepat sasaran. Setiap anak menghadapi tantangan yang unik, sehingga diperlukan penilaian individu untuk memahami secara mendalam karakteristik dan kebutuhan mereka.

Guru bertindak sebagai fasilitator yang harus menjawab sendiri permasalahan tersebut dan menerapkan metode yang berbeda. Penting bagi guru untuk menggunakan bahasa yang jelas, ringkas dan mendiskusikan tujuan tertentu seperti makan, menulis atau berdiam diri agar anak mudah memahami dan meningkatkan efektivitas pengajaran. Dalam upaya memecahkan masalah anak autis, pendekatan guru harus lebih dari sekadar menangani gejala yang terlihat. Pemahaman yang komprehensif terhadap masalah belajar anak harus mencakup aspek pemahaman yang lebih kompleks. Guru perlu memahami bagaimana anak mulai belajar dan menyesuaikan metode pengajaran berdasarkan kebutuhan dan minat masing-masing anak. Artinya, konseling tidak hanya bersifat menyeluruh dan berjangka panjang, namun juga disesuaikan dengan kebutuhan spesifik setiap anak autis. Permasalahan anak autis perlu dievaluasi secara individual karena setiap anak mempunyai permasalahan yang berbeda-beda, mengatasi masalah spesifik untuk setiap anak, menggunakan bahasa yang ringkas dan mengatasi tujuan spesifik seperti makan, menulis, diam, dan lain-lain. Dalam membimbing anak autis, guru hendaknya memahami masalah belajar anak dari sudut pandang pemahaman, seperti memahami bagaimana anak mulai belajar. Pendekatan yang efektif memerlukan pendekatan yang komprehensif dan berkelanjutan, disesuaikan dengan kebutuhan anak. Dasar bimbingan dan konseling di sekolah adalah penilaian awal terhadap kemampuan anak.

Hasil evaluasi diberitahukan kepada orang tua untuk mengkoordinasikan pembelajaran, memprioritaskan kebutuhan anak sesuai preferensi orang tua. Pentingnya gaya pengasuhan juga ditekankan karena mempengaruhi keberhasilan akademik anak. Konseling pada anak berkebutuhan khusus, khususnya anak autis, memerlukan pemahaman suasana hati dan pengelolaan amarah yang cermat, termasuk pelukan dan komunikasi yang tenang. Layanan konseling untuk anak berkebutuhan khusus disesuaikan dengan kebutuhan individu, namun pelatihan yang konsisten sering kali terabaikan selama liburan sekolah.

Ketika menggunakan program merdeka belajar, guru masih harus menyesuaikan pendekatan dan gaya belajarnya. Kontribusi orang tua sangat besar pengaruhnya dalam penyelesaian permasalahan siswa, namun jawabannya masih kurang. Penting bagi orang tua dan guru untuk memiliki visi dan pendekatan yang sama, fokus pada kemandirian dan kontribusi anak berkebutuhan khusus terhadap lingkungan dan tidak hanya memaksa mereka untuk mencapai satu tingkat keberhasilan tertentu.

Kesimpulan

Penerapan strategi pembelajaran yang diperoleh dari pelaksanaan strategi pembelajaran mengajar dan konseling pada anak berkebutuhan khusus dan autisme menunjukkan bahwa pendekatan integratif dan adaptif berperan penting dalam mendukung perkembangannya. Strategi yang mempersonalisasi pembelajaran melalui pendekatan komunikatif, stimulasi sensorik, dan kelanjutan kegiatan terstruktur terbukti efektif dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran anak autis. Pemanfaatan teknologi dan keterlibatan orang tua sebagai mitra dalam proses pembelajaran juga memberikan kontribusi positif. Hasilnya menunjukkan bahwa anak autis mengalami peningkatan keterampilan sosial, kemandirian, dan



kemampuan beradaptasi.

Oleh karena itu, penerapan strategi pembelajaran konseling dan konseling tidak hanya memberikan dukungan akademis tetapi juga memberikan landasan yang kokoh bagi perkembangan anak berkebutuhan khusus dan anak autis secara keseluruhan. Kesimpulan ini menyoroti pentingnya pendekatan holistik dan kolaboratif untuk membangun lingkungan pembelajaran yang inklusif dan mendukung dengan adanya Kerjasama antara orang tua murid dan guru agar terjadinya stimulus dalam pembelajaran pada anak berkebutuhan khusus.

DAFTAR PUSTAKA

- Amka, A. (2019). Pendidikan inklusif bagi siswa berkebutuhan khusus di Kalimantan Selatan. *Pendidikan Inklusif Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus Di Kalimantan Selatan*, 4(01).
- Azis, F., & Risfaisal, R. (2021). Interaksi Sosial Anak Autis di Sekolah Inklusi (Studi Sosiologi Pada Sekolah Inklusi di Kota Makassar). *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 9(1), 77–85.
- Azzahra, I. H., Silfiya, A. R., Safitri, E., Pratiwi, F., Mafrukhin, M., Akromah, F., Ibda, H., & Pertiwi, P. Z. (2023). Strategi Pembelajaran Membaca Permulaan pada Peserta Didik Berkebutuhan Khusus. *Indonesia Islamic Education Journal*, 1(2), 81–89.
- Dapa, A. N., & Mangantes, M. L. (2021). *Bimbingan Konseling Anak Berkebutuhan Khusus*. Deepublish.
- Dianidah, E. (2023). *Implementasi Individualized Education Program (IEP) pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Siswa Berkebutuhan Khusus di Kelas Inklusi SM (p) Alam Bintaro, 2023*.
- Griselda, R., Tedjokoemo, P. E. D., & Suprobo, F. P. (2022). *Designing Space for Autism*.
- Hamidah, H., & Nugroho, P. A. (2023). Perkembangan Neuropsikologi pada Anak dengan Gangguan Spektrum Autisme: Tinjauan Terhadap Aspek Kognitif, Emosional, dan Interaksi Sosial. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(4), 5486–5493.
- Handayani, R., Ritonga, W. Y., & Anas, M. H. (2023). Konsep Pembelajaran Anak Inklusif dan Strategi Pembelajaran Untuk Anak Inklusif. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 31896–31903.
- Husna, F., Yunus, N. R., & Gunawan, A. (2019). Hak Mendapatkan Pendidikan Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Dimensi Politik Hukum Pendidikan. *Salam: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-i*, 6(2), 207–222.
- Inkiriwang, R. R. (2020). Kewajiban negara dalam penyediaan fasilitas pendidikan kepada masyarakat menurut undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. *Lex Privatum*, 8(2).
- Jauhari, A. (2017). Pendidikan inklusi sebagai alternatif solusi mengatasi permasalahan sosial anak penyandang disabilitas. *IJTIMAIYA: Journal of Social Science Teaching*, 1(1).
- Puspita, S. M. (2019). Kemampuan Mengelola Emosi Sebagai Dasar Kesehatan Mental Anak Usia Dini. *SELING: Jurnal Program Studi PGRA*, 5(1), 85–92.
- Putra, P. H., Herningrum, I., & Alfian, M. (2021). Pendidikan Islam untuk Anak Berkebutuhan Khusus (Kajian tentang Konsep, Tanggung Jawab dan Strategi Implementasinya). *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 2(1), 80–95.
- Riyadi, S., Nuswantoro, P., Merakati, I., Sihombing, I., Isma, A., & Abidin, D. (2023). Optimalisasi Pengelolaan Sumber Daya Manusia Dalam Konteks Pendidikan Inklusif Di Sekolah. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (Jrpp)*, 6(3), 130–137.
- Sarifatul, H. (2022). *PEMBENTUKAN SIKAP PATUH ANAK AUTIS PASIF MELALUI*



*TERAPI APPLIED BEHAVIOR ANALYSIS DI SEKOLAH LUAR BIASA HARAPAN
PELANGI KALISAT PADA MASA PANDEMI COVID-19.*

Setiati Widiastuti, M. R., Jamiyem, N. D. A., Nur Wanda Ni, S. Y., Supardi, R. A., Ardianti, Y. E., Haryani, A. C., & Suharti, S. (n.d.). *Anak autis.*

Untari, D. D., & Ernawati, E. (2023). *Pendekatan Spiritual Quotient Konselor Terhadap Anak Penyandang Disabilitas Fisik di Sanggar Inklusi Mutiara Bunda Gatak Sukoharjo.*

Dokumentasi

Pelaksanaan Observasi di SLB-C Wijayakusumah Bekasi

